

**GRAMMATICAL COHESION IN POSTERS AND PUBLIC SERVICE
ADVERTISEMENTS IN PEKALONGAN**

Siska Fala Syifa¹, Afrinar Pramitasari²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

siskafalasyifa@gmail.com dan nurasyifaa2018@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the forms of grammatical cohesion found in posters and public service advertisements in Pekalongan City. Grammatical cohesion plays a crucial role in building discourse coherence, particularly in public messages that need to be concise yet clear and communicative. Using a qualitative descriptive method based on Sumarlam's (2009). The analysis identified 30 grammatical cohesion instances from posters and advertisements in public spaces such as markets, train stations, and schools. Data were collected through documentation, reading, and note-taking techniques. The findings reveal four types of grammatical cohesion: (1) reference, particularly personal references ("you") and spatial deixis ("here"); (2) conjunctions like "before," "but," and "or" that maintain logical relationships between statements; (3) ellipsis that simplifies sentences by omitting recoverable elements; and (4) substitution used to avoid repetition and maintain utterance variation. The results indicate that reference is the most dominant cohesion type, followed by conjunctions, while ellipsis and substitution appear less frequently. These findings confirm the essential role of grammatical cohesion in constructing coherent, clear, and effective public discourse, particularly in community service messages.

Keywords: cohesion, grammatical, poster, public service advertisement

KOHESI GRAMATIKAL DALAM POSTER DAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DI KOTA PEKALONGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang terdapat dalam poster dan iklan layanan masyarakat di Kota Pekalongan. Kohesi gramatikal berperan penting dalam membangun keutuhan wacana, khususnya dalam pesan-pesan publik yang singkat namun harus tetap jelas dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teori kohesi gramatikal dari Sumarlam (2009). Hasil analisis ditemukan 30 kohesi gramatikal dari poster dan iklan di ruang publik seperti pasar, stasiun, dan sekolah. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, baca, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan empat jenis kohesi gramatikal, yaitu: (1) referensi, terutama referensi persona dan deiksis tempat seperti "anda" dan "di sini"; (2) konjungsi, seperti "sebelum", "tapi", dan "atau" yang berfungsi menjaga hubungan logis antarpernyataan; (3) elipsis, yang berfungsi menyederhanakan kalimat dengan menghilangkan unsur yang bisa dipulihkan dari konteks; dan (4) substitusi, yang digunakan untuk menghindari pengulangan dan menjaga variasi bentuk ujaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa referensi merupakan jenis kohesi paling dominan, diikuti oleh konjungsi, sementara elipsis dan substitusi muncul dalam frekuensi lebih rendah. Temuan ini menegaskan peran kohesi gramatikal dalam membangun wacana publik yang padu, jelas, dan efektif, khususnya dalam konteks pesan layanan masyarakat.

Kata Kunci: kohesi, gramatikal, poster, iklan layanan masyarakat

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan penutur dan mitra tutur dalam menyampaikan informasi, gagasan, serta ajakan. Dalam konteks wacana publik, seperti poster dan iklan layanan masyarakat, keefektifan pesan sangat bergantung pada kepaduan unsur bahasa yang digunakan. Salah satu aspek penting dalam mewujudkan kepaduan tersebut adalah kohesi gramatikal, yaitu hubungan antarunsur dalam wacana yang dibangun melalui struktur gramatikal seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Poster dan iklan layanan masyarakat merupakan bentuk wacana visual yang dirancang untuk menyampaikan pesan sosial, kesehatan, lingkungan, maupun peraturan dengan cara yang singkat namun berdampak. Oleh karena itu, unsur kohesi menjadi

kunci dalam menyusun kalimat-kalimat yang saling terhubung dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Kohesi gramatikal tidak hanya membantu membentuk struktur kalimat yang padu, tetapi juga menciptakan hubungan makna yang jelas antarbagian wacana.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti oleh Pramitasari (2022), Susi (2023), dan Pangestu (2024) telah meneliti kohesi gramatikal dalam berbagai jenis teks, seperti lagu, berita online, hingga iklan radio. Namun, penelitian mengenai kohesi gramatikal pada media visual statis seperti poster dan iklan layanan masyarakat masih tergolong minim, terutama dalam konteks lokal seperti Kota Santri Pekalongan. Namun, kajian terhadap kohesi gramatikal dalam media visual seperti poster dan iklan layanan masyarakat masih jarang dilakukan, khususnya pada konteks lokal seperti Kota Pekalongan yang dikenal dengan karakter masyarakatnya yang religius dan komunikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang digunakan dalam poster dan iklan layanan masyarakat di Kota Pekalongan. Penelitian ini penting untuk mengungkap sejauh mana struktur gramatikal mendukung efektivitas penyampaian pesan dalam wacana visual publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal dalam wacana poster dan iklan layanan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis isi dan struktur bahasa dalam teks, bukan pada pengukuran angka atau statistik. Penelitian dilakukan di Kota Pekalongan, khususnya di berbagai fasilitas umum seperti pasar, terminal, sekolah, dan area publik lainnya yang menjadi lokasi pemasangan poster dan iklan layanan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana visual berupa teks dalam poster dan iklan layanan masyarakat yang terpasang secara permanen atau semi permanen di ruang publik. Data berupa penggalan teks yang menunjukkan penggunaan kohesi gramatikal, yang meliputi empat jenis utama: referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi sesuai teori kohesi gramatikal yang dikemukakan oleh Sumarlam (2003).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, baca, dan catat. Peneliti mendatangi langsung lokasi pemasangan poster dan iklan, kemudian mendokumentasikan teks melalui pemotretan dan pencatatan isi. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal berdasarkan kategori teoritis yang telah ditentukan. Data dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola-pola penggunaan kohesi gramatikal dalam wacana yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengklasifikasikan setiap kutipan ke dalam empat kategori kohesi gramatikal berdasarkan teori Sumarlam (2009), yaitu referensi, konjungsi, elipsis, dan substitusi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk kohesi yang digunakan dan fungsinya dalam membangun kepaduan, kejelasan, dan daya tarik pesan-pesan dalam wacana layanan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang digunakan dalam poster dan iklan layanan masyarakat di Kota Pekalongan. Dari hasil analisis ditemukan 30 data kutipan yang memuat unsur kohesi gramatikal. Kohesi ini digunakan untuk membuat isi pesan lebih jelas, padu, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Adapun bentuk kohesi gramatikal yang ditemukan terdiri atas empat jenis, yaitu referensi, konjungsi, elipsis, dan substitusi. Setiap jenis kohesi memiliki peran tersendiri dalam memperkuat penyampaian pesan. Penjelasan masing-masing bentuk kohesi disajikan pada uraian berikut.

a. Kohesi Gramatikal dalam Poster dan Iklan Layanan Masyarakat di Kota Pekalongan

Menurut Sumarlam (2009: 23) Kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Aspek kohesi gramatikal yang merupakan sarana keutuhan wacana meliputi referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (kata sambung). Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Referensi

Bentuk kohesi gramatikal yang paling dominan dalam data adalah referensi. Referensi merupakan hubungan antarunsur dalam wacana yang ditandai dengan penunjukan identitas, baik berupa orang, benda, atau tempat, yang dapat ditemukan dalam atau di luar teks. Pada penelitian ini ditemukan 14 data analisis yang mengandung referensi berikut data serta penjelasannya.

**(1) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat Imbauan Larangan
Merokok di Kawasan Pasar Banyurip**

Penggalan wacana : " ANDA MEMASUKI KAWASAN TANPA ROKOK."

(data 27)

Pada penggalan kalimat (data 27) terdapat aspek referensi berupa kata "Anda" yang merupakan pengacuan kepada orang kedua tunggal, yaitu pembaca atau pendengar iklan tersebut. Kata "Anda" termasuk dalam persona II tunggal bentuk bebas karena dapat berdiri sendiri tanpa kalimat sebelumnya, dan ditujukan langsung kepada individu secara sopan atau formal.

**(2) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat Imbauan Larangan
Berjualan di Area Masjid di Wiradesa**

Penggalan wacana : " DILARANG!!! BERJUALAN DI SINI."

(data 29)

Penggalan kalimat (data 29) mengandung referensi tempat dengan penggunaan kata "sini" yang merujuk pada area masjid di Wiradesa. Kata "sini" termasuk dalam referensi deiksis tempat bentuk bebas yang bergantung pada konteks situasional dan hanya dapat dipahami apabila pembaca mengetahui lokasi yang dimaksud dari luar teks atau situasi nyata di lingkungan sekitar.

**(3) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat Imbauan Tidak
Buang Air Kecil Sembarangan di Kawasan
Medono**

**Penggalan wacana : "DILARANG BUANG AIR KECIL DI AREA SINI
TERPANTAU CCTV ADA WC."**

(data 31)

Penggalan kalimat (data 31) terdapat aspek referensi berupa Kata "sini" merupakan referensi tempat, mengacu pada kawasan yang sedang dimaksud dalam iklan layanan masyarakat tersebut, yaitu kawasan Medono. Seperti pada data sebelumnya, kata "sini" merupakan deiksis tempat bentuk bebas.

2. Konjungsi

Bentuk kohesi gramatikal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungsi, yakni kata penghubung antarbagian wacana. Konjungsi berperan penting dalam menjaga alur logika, menyusun argumentasi, dan memperjelas relasi antarpernyataan. Pada penelitian ini ditemukan 13 data analisis yang mengandung konjungsi berikut data serta penjelasannya.

**(4) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat Pesan Keselamatan
Lalu Lintas yang Terpasang di Jalan Raya Kajen**

**Penggalan wacana : "HATI HATI *SEBELUM* MENYEBRANG. HARAP
TENGGOK KANAN KIRI."**

(data 1)

Pada penggalan kalimat (data 1) terdapat konjungsi "sebelum" yang berfungsi sebagai penghubung antarperistiwa atau antarkegiatan, yaitu perintah untuk berhati-hati terlebih dahulu sebelum menyebrang. Konjungsi "sebelum" merupakan konjungsi temporal yang menyatakan urutan waktu. Konjungsi ini bersifat intrakalimat karena menghubungkan dua gagasan dalam satu rangkaian tindakan.

**(5) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat Imbauan Bahaya
Peredaran Rokok Ilegal yang Terpasang di
Pinggir Jalan Raya Podosugih**

**Penggalan wacana : "MURAH *TAPI* BERBAHAYA SANKSI PENJUAL
ROKOK ILEGAL"**

(data 10)

Penggalan kalimat (data 10) mengandung konjungsi "tapi" yang menunjukkan hubungan pertentangan antara dua pernyataan, yaitu harga yang murah

namun membahayakan. Konjungsi "tapi" termasuk dalam konjungsi adversatif yang berfungsi menyatakan kontras atau perlawanan antarunsur. Dalam konteks ini, konjungsi memperjelas bahwa meskipun harga murah, dampaknya tetap negatif.

(6) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat tentang Klarifikasi Informasi Terkait Relokasi Pasar yang Terpasang di Area Sekitar Pasar Kajen

Penggalan wacana : "PENGUMUMAN. PASAR KAJEN TIDAK DIPINDAH, ISU PASAR KAJEN MAU DIPINDAH ADALAH HOAX ATAU SALAH"

(data 17)

Penggalan kalimat (data 17) terdapat konjungsi "atau" yang berfungsi sebagai penghubung pilihan atau alternatif dari dua informasi yang ditawarkan, yaitu hoax dan salah. Konjungsi "atau" termasuk dalam konjungsi disjungtif yang menyatakan pilihan atau kemungkinan lain. Dalam konteks ini, penggunaan "atau" memperjelas bahwa isu tentang pemindahan Pasar Kajen merupakan informasi yang tidak benar, baik dalam bentuk hoax maupun kesalahan.

3. Ellipsis

Elipsis adalah penghilangan unsur tertentu dalam kalimat yang secara gramatikal dapat dipulihkan dari konteks sebelumnya. Pada penelitian ini ditemukan 2 data analisis yang mengandung elipsis berikut data serta penjelasannya.

(7) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat Pengenalan dan Pencegahan Penyalahgunaan Bahan Kimia Berbahaya pada Pangan di Pasar Tradisional

Penggalan wacana : "AYO KENALI PENYALAHGUNAAN BAHAN KIMIA BERBAHAYA PADA PANGAN. RHODAMIN B, METHANYL YELLOW, FORMALIN, BORAKS."

(data 3)

Penggalan kalimat (data 3) terdapat bentuk elipsis berupa penghilangan subjek pada kalimat kedua. Daftar bahan kimia seperti Rhodamin B, Methanyl

Yellow, Formalin, Boraks tidak disertai subjek dan keterangan yang lengkap secara gramatikal, namun maknanya dapat dipulihkan dari kalimat sebelumnya yaitu “ayo kenali penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada pangan.” Maka, secara lengkap bagian kedua dapat ditafsirkan sebagai “Rhodamin B, Methanyl Yellow, Formalin, Boraks adalah jenis bahan kimia berbahaya pada pangan.” Unsur kalimat yang dihilangkan berupa subjek dan keterangan tambahan, sehingga termasuk elipsis kalimat.

(8) Konteks : Iklan Layanan Masyarakat tentang Imbauan Keamanan dan Ketertiban di Area Parkir Stasiun Kereta Api

Penggalan wacana :“SIMPAN HELM DI TEMPAT PENITIPAN/OFFICE PARKIR. DEMI KEAMANAAN & KENYAMANAAN BERSAMA. PERIKSA KEMBALI KUNCI KENDARAAN. TIDAK MENINGGALKAN TIKET PARKIR DAN BARANG BERHARGA.”

(data 4)

Penggalan wacana (data 4) terdapat elipsis pada kalimat terakhir, yaitu “TIDAK MENINGGALKAN TIKET PARKIR DAN BARANG BERHARGA.” Kalimat tersebut tidak memiliki subjek dan predikat secara eksplisit, namun dapat dipulihkan dari konteks sebelumnya. Secara lengkap, maknanya adalah “(Harap) tidak meninggalkan tiket parkir dan barang berharga,” yang sebelumnya sudah tersirat dari bentuk imperatif pada kalimat-kalimat awal seperti “Simpan helm...” dan “Periksa kembali...” Penghilangan unsur subjek dan predikat menunjukkan elipsis kalimat, yang umum digunakan dalam teks imperatif.

4. Subtitusi

Subtitusi atau penggantian unsur dalam wacana ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan referensi. Subtitusi dilakukan untuk menghindari pengulangan kata secara langsung, sehingga memperhalus gaya bahasa dan menjaga efisiensi kalimat. Pada penelitian ini ditemukan 1 data analisis yang mengandung subtitusi berikut data serta penjelasannya.

(9) Konteks	: Poster Imbauan Imbauan Anti Perundungan yang Terpasang di Sekolah Swasta Kedungwuni
Penggalan wacana	:"BULLYING KATAKAN TIDAK. VERBAL BULLYING: MERENDAHKAN, MEREMEHKAN, DAN MENYAKITI KORBAN DENGAN KATA-KATA. SOCIAL BULLYING: MENGABAIKAN, PURA-PURA BAIK, MEMPERMALUKAN, MENGUCILKAN, MENEBAKANKAN FITNAH. CYBER BULLYING: MEMBUAT ANCAMAN SECARA ONLINE, MENGIRIMKAN EMAIL/PESAN TEKS DENGAN UPAYA MERENDAHKAN ATAU MEREMEHKAN. PHYSICAL BULLYING: MEMUKUL, MENENDANG, MENDORONG, MENAMPAR, HINGGA SERANGAN FISIK LAINNYA.

(data 20)

Kutipan kalimat pada (data 20) menunjukkan kohesi gramatikal berupa **subtitusi** yang terlihat dari penggunaan kata “**korban**”. Kata ini berfungsi sebagai rujukan atau penunjuk yang menggantikan orang atau pihak yang menerima tindakan bullying. Dengan menggunakan kata “korban”, teks menghindari pengulangan berlebihan menyebut subjek secara eksplisit dan memudahkan pembaca untuk memahami siapa yang dimaksud dalam konteks perundungan.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan dalam poster dan iklan layanan masyarakat di Kota Pekalongan adalah referensi. Referensi ini berupa kata-kata seperti “Anda” dan “di sini” yang mengacu pada pembaca dan tempat tertentu sesuai konteks. Penggunaan referensi ini membuat pesan terasa lebih dekat dan langsung ditujukan kepada orang yang melihatnya. Dengan begitu, masyarakat lebih mudah mengerti pesan yang ingin disampaikan karena sudah tahu siapa yang dimaksud dan di mana peristiwa itu terjadi.

Selain referensi, jenis kohesi yang juga sering muncul adalah konjungsi, seperti “sebelum”, “tapi”, dan “atau”. Kata-kata ini berfungsi menghubungkan antarbagian kalimat agar pesan yang disampaikan tetap runtut dan masuk akal. Sedangkan elipsis dan substitusi ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit. Elipsis digunakan untuk menyederhanakan kalimat tanpa mengurangi maknanya, sementara substitusi digunakan untuk menghindari pengulangan kata. Meskipun jarang, kedua jenis ini tetap membantu membuat teks lebih singkat dan menarik.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 kutipan data dalam poster dan iklan layanan masyarakat di Kota Pekalongan, ditemukan empat jenis kohesi gramatikal, yaitu referensi, konjungsi, elipsis, dan substitusi. Jenis kohesi gramatikal yang paling dominan adalah referensi, dengan jumlah 14 data, terutama penggunaan kata ganti seperti "Anda" dan penunjuk tempat seperti "di sini" yang membangun kedekatan antara pesan dan pembaca. Konjungsi ditemukan sebanyak 13 data, berfungsi menjaga hubungan logis antarbagian kalimat, dengan contoh seperti "sebelum", "tapi", dan "atau". Elipsis muncul pada 2 data, digunakan untuk menyederhanakan kalimat dengan menghilangkan unsur yang bisa dipahami dari konteks. Sementara itu, substitusi hanya ditemukan dalam 1 data, berperan menghindari pengulangan dan menjaga variasi ujaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal yang tepat, terutama referensi dan konjungsi, sangat penting dalam membangun wacana publik yang padu, jelas, dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran struktur gramatikal dalam meningkatkan kejelasan dan daya tarik pesan-pesan layanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, P., & Sumarlam, S. (2024). Relasi Hiponimi dalam Wacana Berita pada Portal BBC Indonesia. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 7(2), 140–149.

- Istikawati, R. (2024). Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Novel *Senja & Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 85–99.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Munika, I. (2023). Kohesi dalam Iklan Minuman Ringan di Platform YouTube. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 125–135.
- Novianti, E. (2023). Akselerasi Literasi Digital sebagai Pengembangan Komunikasi Pariwisata pada Kawasan Geopark Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(2), 290–300.
- Pangestu, A. D., Rahmat, A., & Anoegrajekti, N. (2024). Fenomena Tagar Foodporn di Instagram Berbahasa Indonesia: Sebuah Tinjauan Gramatika Visual. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 59–65.
- Pramitasari, A. (2022). Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu “Kita” Grup Band Sheila on 7. *SeBaSa*, 5(2), 224–235.
- Pramitasari, A. (2023). Kohesi dan Koherensi dalam Cerita Pendek *Andai Jakarta seperti Mata Kakak* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 55–67.
- Sumarlam. (2009). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Wulandari, S. A., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal Wacana Berita Penyanyi Putri Ariani pada Media Online. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 429–441.